

Peningkatan Kapasitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Unsynchronous Learning

Kumara Ari Yuana¹, Dwi Rahayu², Sri Mulyatun³, Anik Sri Widowati⁴

^{1,2}Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Yogyakarta

^{3,4}Fakultas Ekonomi Dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta

e-mail: kumara.a@amikom.ac.id¹

Article Info: Received: 13 January 2023, Accepted: 29 May 2023, Published: 4 August 2023

Abstract

The pandemic period led to changes in learning methods. One of the learning methods that are effective now is the direct learning method (Synchronous Learning) and the indirect method (Unsynchronous Learning). Perambanan Social Vocational High School 1 has developed the learning system but has yet to maximize learning media development. Therefore, there is a need for training and workshops to increase teachers' knowledge to solve the problems encountered related to making learning media. The service is carried out through several stages: identifying activities, planning and implementing activities, follow-up and evaluation, and preparing reports. The results of the service show that participants not only have the ability to develop learning media but also have a deeper understanding of the benefits of technology in learning. The teachers involved are expected to strengthen their abilities in developing creative and relevant learning content according to the needs of students. This effort can potentially improve the quality of learning, expand accessibility for students to learn flexibly, and present a more interactive and exciting learning experience.

Keywords: Teacher; Vocational School; Training; Synchronous; Asynchronous

Abstrak

Masa pandemi menggiring perubahan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang cukup efektif diterapkan pada masa saat ini adalah metode pembelajaran pembelajaran langsung (Synchronous Learning) dan metode tidak langsung (Unsynchronous Learning). Sekolah Menengah Kejuruan Sosial 1 Perambanan telah mengembangkan sistem pembelajaran tersebut, namun belum maksimal pada pengembangan media pembelajarannya. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan workshop dengan tujuan untuk menambah pengetahuan para guru untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi terkait pembuatan media pembelajaran. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dimulai pada Identifikasi kegiatan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, Tindak lanjut dan evaluasi serta diakhiri dengan pembuatan laporan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memiliki kemampuan pengembangan media pembelajaran namun juga memiliki pemahaman lebih terkait manfaat teknologi dalam pembelajaran. Guru-guru yang terlibat diharapkan dapat memperkuat kemampuan mereka dalam mengembangkan konten pembelajaran yang kreatif dan relevan sesuai dengan kebutuhan siswa. Upaya ini berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas aksesibilitas bagi siswa untuk belajar secara fleksibel, dan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik.

Kata kunci: Guru; Sekolah Menengah Kejuruan; Pelatihan; Synchronous; Asynchronous

1. PENDAHULUAN

Pada masa covid-19, pembelajaran *unsynchronous learning* telah menjadi pilihan yang relevan untuk memberikan aksesibilitas dan fleksibilitas bagi siswa dalam mengakses materi pembelajaran tanpa harus secara fisik hadir di kelas. Namun, pengembangan dan penerapan media pembelajaran *unsynchronous learning* masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama terkait keterbatasan, jaringan/internet, pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakannya secara efektif.

Beberapa literasi ilmiah menyimpulkan bahwa permasalahan terbesar di negara berkembang adalah jaringan internet, terutama di daerah pedesaan bahkan di perkotaan, penyebabnya selain infrastruktur juga karena perekonomian yang melemah. Ditambah dengan pemerintah yang belum siap melakukan literasi pembelajaran online (Tarkar, 2020). Pada tahun kedua, pembelajaran online baru dapat berjalan secara merata di semua daerah (Batubara, 2021). Berbagai institusi pendidikan

melakukan berbagai eksperimen untuk bisa merealisasikan pembelajaran online yang telah diperintahkan oleh pemerintah untuk memutus penyebaran virus Covid-19. Hal tersebut tidaklah mudah, terutama bagi sekolah tingkat SD, SMP, SMA yang berada dikawasan berkembang. Masih banyak tenaga pendidik yang sama sekali belum menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar (Bhavya Bhasin et al., 2021). Di MAN 1 Boalemo, tenaga pendidik membutuhkan pelatihan penggunaan ICT secara maksimal untuk pembelajaran di masa pandemi. Google sites menjadi alternatif yang di sosialisasikan untuk mengupload video pembelajaran dan materi agar mudah dipahami dan diakses oleh peserta didik kapanpun dan dimanapun (Mardin & Nane, 2020). Pada mata pelajaran yang membutuhkan banyak ilustrasi gambar yang disertai penjelasan, pemanfaatan media *photography essay* dapat menjadi alternatif yang interaktif dan menarik. Media ini telah diujikan kepada 32 siswa tingkat akhir dengan hasil materi 100% mudah dipahami dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya (Hendra & Rijal, 2022).

Hal yang sama terjadi di daerah Aceh, banyak guru yang masih belum mampu beradaptasi dalam pembelajaran online dikarenakan guru yang belum menguasai dengan baik dan tepat guna ICT di dunia Pendidikan. Selama masa belajar online tidak semua guru dapat memanfaatkan platform pembelajaran online, ditemukan data hanya sebesar 20% - 36% yang memanfaatkan platform pembelajaran online seperti Ruang Guru, *YouTube*, *Quipper School*, Sekolahmu, Kelas Pintar, Zenius, Rumah belajar dan platform lainnya. *Google Classroom* merupakan salah satu alternatif virtual kelas yang cukup memadai, namun penggunaanya belum maksimal, oleh karenanya diadakan pelatihan-pelatihan yang mendukung para guru untuk memiliki kepeahaman yang baik terkait ICT (*Information and Communication Technology*) dalam perkembangan pendidikan baik dimasa pandemi maupun adaptasi di kebiasaan baru (Azhari & Fajri, 2022). Peningkatan kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Hal tersebut juga harus didukung dengan insfrastruktur yang memadai dan perangkat komputer yang mendukung. Dari sudut pandang siswa dalam pembelajaran *online* melalui *platform* website pun dinilai tidak dapat menciptakan hasil yang diinginkan. 73% siswa terkendala dalam koneksi internet yang belum menyeluruh dan tidak stabil, 71,4% permasalahan siswa adalah tidak ada perangkat seperti *smartphone* atau komputer untuk mengikuti pembelajaran *online* (Bestiantono et al., 2020).

Kesenjangan kualitas pendidikan semakin menonjol antara pemukiman perkotaan dengan pedesaan (Vito & Krisnani, 2015). Masih banyak pedesaan yang belum ada infrastruktur internet, bahkan listrik yang masih terbatas. Hal tersebut jelas menjadi hambatan terbesar bagi guru maupun siswa untuk melaksanakan pembelajaran online. Adapun kendala ekonomi keluarga siswa untuk mengikuti pembelajaran *online* yang tidak memungkinkan, untuk pengadaan perangkat pendukung belajar online seperti *smartphone* dan kuota internet. Pada masa pandemi tenaga pengajar mendapat subsidi kuota internet setiap bulannya dari pemerintah, tapi tidak untuk setiap siswa. Sekolah yang masih dalam predikat berkembang tentu menjadi hambatan tersendiri untuk melakukan pengadaan tersebut. Sehingga fakta yang terjadi dilapangan, masalah tersebut kembali kepada keluarga siswa untuk bisa berupaya mengikuti atau tertinggal. Tidak banyak yang akhirnya tidak bisa mengikuti pembelajaran *online* dan tidak naik kelas, bahkan ada yang memutuskan untuk berhenti sekolah akibat dampak ekonomi keluarga yang menurun drastis. Lain halnya dengan dipemukiman perkotaan, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh ilmuwan dibidang psikologi dan sosial yang mengkaji berbagai penelitian maupun pengabdian dari berbagai jurnal nasional maupun internasional, dapat ditarik kesimpulan pembelajaran *online* dimasa pandemi menjadi daya tarik tersendiri bagi para siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru menjadi lebih inovatif dalam mengemas bahan ajar dan menyajikannya dengan metode pembelajaran yang menarik antusiasme siswa. Namun hal tersebut tetap tergantung pada kemampuan guru maupun siswa dan orangtua dalam menyediakan fasilitas pembelajaran *online*.

Hasil hipotesis dengan menggunakan *t-value* pada siswa tingkat menengah di Jakarta dan Tangerang, didapatkan hasil bahwa sebenarnya mereka sama sekali tidak tertarik dengan model pembelajaran *e-learning* yang hanya satu arah tanpa ada kesempatan berdiskusi seperti dikelas. Dari sisi orangtua pun menjadi berat, karena seakan siswa dikembalikan kepada orangtua untuk dididik secara mandiri, sekolah dan guru hanya memberi arahan pelajaran menggunakan *e-learning*. Diharapkan pemerintah dapat meningkatkan literasi pembelajaran digital yang menarik dan meningkatkan semangat belajar siswa dan tentunya secara ekonomi dapat dijangkau oleh semua kalangan. mengingat masa

pandemi masih belum berakhir sampai saat ini. Permasalahan baru muncul ketika adaptasi dikebiasaan baru, guru dan siswa sudah merasakan kemudahan dan fleksibilitas belajar mengajar harus kembali disesuaikan dengan model pembelajaran sebagian *online* dan sebagian *offline*. Berbagai model pembelajaran *online* diharapkan dapat dikembangkan untuk mendukung pembelajaran tatap muka dengan tujuan untuk memaksimalkan kualitas pendidikan di Indonesia (Asvial et al., 2021).

SMK Sosial Islam 1 Prambanan merupakan Sekolah Swasta Kejuruan yang memiliki konsentrasi bidang pariwisata fokus pada Keahlian Tata Busana. SMK Sosial Islam 1 Prambanan masih terganggu dengan pandemi Covid-19. Pengelolaan pembelajaran sekolah masih tidak menentu dan banyak pelaksanaan pembelajaran yang berubah. Sesuai dengan himbuan Kemdikbud bahwa kegiatan belajar mengajar harus diselenggarakan secara online sebagai upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19 di Indonesia (Nina Sulvia Ayuna Sari et al., 2021). Hal ini sebagai skenario dalam mengurangi kontak fisik antara pendidik dan peserta didik (Firman & Rahayu, 2020). Oleh karenanya, penguatan pembelajaran secara online perlu dilakukan (Darmalaksana, 2020).

SMK Sosial 1 Prambanan telah mengembangkan sistem pembelajaran tersebut, hanya saja masih belum mampu mengembangkan media pembelajaran yang sesuai. Guru belum mengetahui *tool-tool* pembelajaran terkini yang mampu digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh SMK Sosial Islam 1 Prambanan, maka tim pengabdian mencoba untuk melakukan peningkatan kapasitas guru dalam pengembangan media pembelajaran *unsynchronous learning* bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Melalui program ini, para guru akan diberdayakan untuk mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum.

Para guru akan menerima pelatihan dan pendampingan untuk menguasai teknologi yang terkait dengan *unsynchronous learning*, sehingga mereka dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan berbasis teknologi. Dengan demikian, diharapkan kualitas pembelajaran di SMK Sosial Islam 1 Prambanan dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga siswa dapat mencapai potensi belajar mereka dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, diharapkan juga dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia digital yang terus berkembang.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian berlangsung pada bulan Maret hingga September 2022 di SMK Sosial Islam 1 Prambanan, dilakukan secara bertahap dan bersifat pendampingan dalam jangka waktu 7 bulan. Tahapan dimulai dengan Identifikasi Kegiatan, di mana tim pengabdian berinteraksi dengan pihak sekolah dan guru untuk memahami kebutuhan dan tantangan dalam mengembangkan media pembelajaran *unsynchronous learning*. Kemudian, dilakukan Perencanaan Kegiatan dengan merinci tujuan, materi pelatihan, dan metode pengajaran yang akan digunakan dalam pelatihan. Tahap selanjutnya adalah Pelaksanaan Kegiatan, di mana pelatihan atau workshop dilaksanakan untuk memberikan keterampilan dan pemahaman kepada para guru.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

No	Nama Kegiatan	Bulan														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Identifikasi Kegiatan			■	■											
2	Perencanaan kegiatan			■	■	■										
3	Pelaksanaan Kegiatan				■	■	■	■								
4	Tindak lanjut kegiatan					■	■	■	■							
5	Evaluasi kegiatan									■						
6	Penyusunan laporan										■					

Adapun target luaran yang dapat dibangun untuk mengembangkan pengembangan pengabdian ini dalam menyelesaikan masalah mitra diantaranya ada peningkatan kemampuan dan pemahaman terhadap media pembelajaran, terdapat peningkatan pemahaman terhadap tools-tools pengembangan media pembelajaran dan terciptanya contoh media pembelajaran yang baik untuk SMK. Tahapan kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Pengumpulan data dan material pelatihan
Pada tahap awal ini, dibutuhkan data terkait rencana pembelajaran terdahulu disetiap semesternya, membandingkan antara capain selama masa sebelum pandemi, pada masa pandemi maupun pada masa adaptasi kebiasaan baru saat ini. Jelas ditemukan terjadi penurunan drastis pada masa pandemi yang berakibat menjadi kesulitan untuk bangkit dimasa adaptasi kebiasaan baru. Hal tersebut karena siswa mengalami keteringgalan capaian mata pelajaran pra-syarat. Sehingga pada mata pelajaran semester terkini, guru harus bisa menyesuaikan bahkan menurunkan standar capaian apabila mata pelajaran pra-syarat tidak dapat dipadatkan di semester yang sama. Dari data rencana pembelajaran yang terkumpul akan menjadi rencana pembelajaran baru yang sudah dipadatkan dengan didukung sistem pembelajaran *Synchronous Learning* dan *Asynchronous Learning*.
2. Pembuatan Timeline kegiatan
Timeline kegiatan dilakukan secara *online* dan *offline*. Pada sesi perancangan capaian pembelajaran tiap semester dan menyusun beberapa contoh pembelajaran yang dapat diterapkan sistem *Synchronous Learning* dan *Asynchronous Learning*, dilakukan secara online melalui *video conference*. Dan kegiatan dilanjutkan secara *offline* pada sesi pelatihan dan workshop.
3. Menyusun Modul Pelatihan dan Workshop
Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat membuat modul untuk pelatihan, yang harapannya modul tersebut juga dapat menjadi panduan apabila terdapat kendala atau adanya tenaga pendidik baru yang tentu harus mampu beradaptasi dengan model pembelajaran *Synchronous Learning* dan *Asynchronous Learning*. Adapun modul workshop yang ditujukan baik terhadap guru maupun siswa dalam mensosialisasikan model pembelajaran baru.
4. Pelaksanaan Pelatihan dan Workshop
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari perancangan rencana pembelajaran dan menyusun contoh mata pelajaran yang dapat diterapkan dengan model pembelajaran kombinasi *Synchronous Learning* dan *Asynchronous Learning*. Kegiatan ini dilakukan secara online, yang diikuti oleh seluruh guru yang berkaitan dengan mata pelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan 1 pertemuan yang dilakukan secara tatap muka, pada kegiatan pemaparan materi dan teknik terkait model pembelajaran *Synchronous Learning* dan *Asynchronous Learning*. Dan pertemuan kedua yang merupakan pelatihan dan pendampingan untuk praktek secara langsung dalam menggunakan perangkat yang mendukung model pembelajaran *Synchronous Learning* dan *Asynchronous Learning*. Dan pertemuan terakhir yang merupakan workshop sosialisasi terkait model pembelajaran terhadap seluruh guru dan siswa SMK Sosial 1 Prambanan
5. Evaluasi kegiatan dan pendampingan
Pada tahap ini, seluruh peserta akan diminta untuk mengisi kuesioner yang tujuannya untuk mengetahui tingkat manfaat dan keberhasilan pelatihan ini. Kuesioner disebarkan secara online melalui *Google Form*. Peserta mendapatkan link *form* kuesioner untuk diakses melalui *smartphone* maupun perangkat komputer yang terkoneksi dengan internet pada hari pelatihan dan workshop berakhir.
6. Pelaporan Kegiatan Abdimas
Pelaporan kegiatan abdimas ini ditujukan kepada instansi yang telah mendanai kegiatan pelatihan dan workshop ini. Pelaporan tidak hanya berupa dokumen tetapi juga harus dipresentasikan yang didukung dengan dokumen-dokumen terkait sesuai dengan yang dijadwalkan oleh instansi yang mendanai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistematis kegiatan dilakukan mulai dari persiapan hingga evaluasi berlangsung selama 8 bulan. Dalam program ini ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diimplementasikan adalah pengembangan media pembelajaran dengan berbasis teknologi informasi dengan memaksimalkan *tool-tool* yang sederhana dan murah, seperti WhatsApp sebagai sarana komunikasi, Google Classroom sebagai *platform* penugasan dan pengumpulan tugas, materi dari guru untuk diulas kembali oleh siswa, dan Google Meet sebagai video *conference* apabila dibutuhkan diskusi lebih lanjut. Untuk Google Meet dimasa adaptasi kebiasaan baru tentu tidak begitu diperlukan, karna siswa dan guru ada kesempatan untuk tatap muka.

Hal yang akan dikembangkan untuk pembiasaan di era new normal adalah komunikasi melalui WhatsApp Group dan pelajaran teori dapat dilakukan melalui Google Classroom, mulai dari materi sampai penugasan. Pembelajaran tatap muka dimanfaatkan untuk pembelajaran praktek yang mmebutuhkan ruang dan alat terkait jurusan SMK. Bimbingan langsung dari guru untuk memaksimalkan hasil belajar. Pada gambar 1 merupakan kegiatan *Hybrid* di masa pandemi, yang mana kegiatan pembelajaran teori dilakukan diluar kelas, agar mendapat udara terbuka dengan menerapkan protokol Kesehatan. Pada metode pembelajaran ini dilakukan *rolling* jam dari satu kelas ke kelas lainnya, sehingga pembelajaran kurang maksimal karena tidak mencapai target rencana pembelajaran seperti sebelum masa pandemi.



Gambar 1. Kegiatan *Hybrid* Masa Pandemi

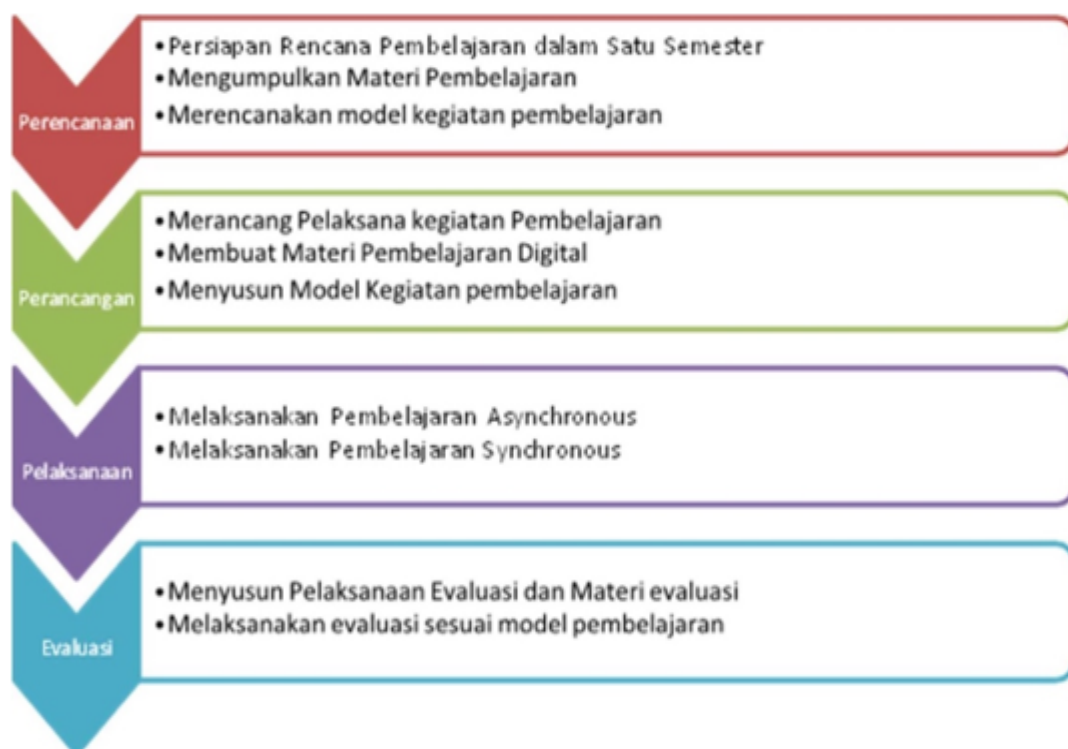
Sedangkan untuk pembelajaran praktek dilakukan secara terbatas baik dari sisi waktu dan juga kapasitas ruang. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 2 yang merupakan pembelajaran praktek dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat di ruang praktek menjahit. Siswa angkatan masa pandemi sangat merasakan kegiatan praktek yang tidak maksimal, karna tidak semua siswa memiliki mesin jahit dirumah, sehingga tidak dapat mengulang ataupun mempraktekkan teori yang disampaikan guru. Pada masa sebelum pandemi siswa dapat menggunakan ruangan praktek secara leluasa dan mendapat kesempatan waktu praktek yang cukup sesuai rencana pembelajaran.



Gambar 2. Pembelajaran Masa Pandemi

Adapun perumusan konsep dan strategi yang didasarkan dari berbagai permasalahan dihadapi oleh mitra. Berikut permasalahan SMK yang dapat disolusikan dari kegiatan pengabdian berupa: a) Guru kurang mampu membuat media pembelajaran, b) Tidak memiliki *tools* pengembangan media pembelajaran, c) Tidak memiliki pemahaman dalam membangun media pembelajaran yang baik. Menanggapi permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat menawarkan solusi yang dapat dilakukan dalam jangka waktu yang singkat dan mudah untuk dipahami maupun dapat langsung diterapkan. Solusi tersebut antara lain, a) memberikan pelatihan terkait pengembangan media pembelajaran, b) memberikan workshop terkait pengembangan media pembelajaran, c) target luaran dari diadakannya pengabdian adalah terdapat peningkatan kemampuan dan pemahaman terhadap media pembelajaran, peningkatan pemahaman terhadap *tools-tools* pengembangan media pembelajaran, terciptanya contoh media pembelajaran yang baik untuk SMK .

Berdasarkan pemaparan permasalahan, solusi dan target dilakukannya pengabdian masyarakat ini, mitra bersedia mendukung berjalannya pengabdian ini dengan bersama-sama tim pengabdian masyarakat merancang kegiatan yang didalamnya mitra berperan penting untuk menjadi nara sumber terkait kebutuhan dan fenomena pendidikan di lingkungan SMK dan juga telah dilaksanakan sebelumnya. Mitra juga memberikan fasilitas berupa pelayanan dan tempat pelaksana kegiatan pengabdian. Program ini dapat dinyatakan berjalan baik jika telah menghasilkan media Pembelajaran yang baik untuk pengembangan pembelajaran SMK. Sistematis kegiatan ini berlangsung mengiktuai dari rencana alur kegiatan pengabdian masyarakat yang ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Sistematis Kegiatan Pengabdian

1. Persiapan

Dalam kegiatan ini pengabdian dan mitra melakukan koordinasi dan bersama-sama menyusun beberapa contoh pembelajaran yang dapat dilakukan dalam pembelajaran *online* dan menyusun materi apa saja yang dapat menggunakan media pembelajaran *online*. Pada tahap ini mitra dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan tim pematerei pengabdian masyarakat melalui WhatsApp, terkait ketepatan pemilihan media pembelajaran yang digunakan pada setiap mata pelajaran. Dengan pedoman teori dapat dibuat secara *online*, sedangkan praktek dapat dilakukan secara *offline* ataupun menggunakan media pembelajaran seperti video, dengan catatan mata pelajaran praktek tersebut tidak membutuhkan alat khusus seperti mesin jahit untuk media prakteknya.

2. Perancangan Pelatihan

Penyusunan rancangan pelatihan dibagi beberapa kegiatan yang menghasilkan jadwal kegiatan. Persiapan yang dimulai dari pendekatan identifikasi kebutuhan dan perencanaan kegiatan dilakukan selama 2 bulan dan 4 bulan pelaksanaan, 1 bulan evaluasi dan 1 bulan proses pelaporan kepada instansi Universitas Amikom Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan.

3. Melaksanakan Pelatihan dan Workshop

Kegiatan pelatihan berlangsung di ruang kelas SMK Sosial 1 Prambanan. Pada saat pemaparan materi, para guru diberikan materi yang telah disusun oleh tim pengabdian masyarakat seperti yang ditunjukkan pada gambar 4, berikut ini. Pada sesi ini para guru dapat mengajukan pertanyaan maupun diskusi terkait materi sebelum sesi praktek dilaksanakan. Agar pada saat praktek para guru sudah memiliki pemahaman materi dan konsep pembelajaran, sehingga dapat berjalan secara efektif.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan dan Pemaparan Materi

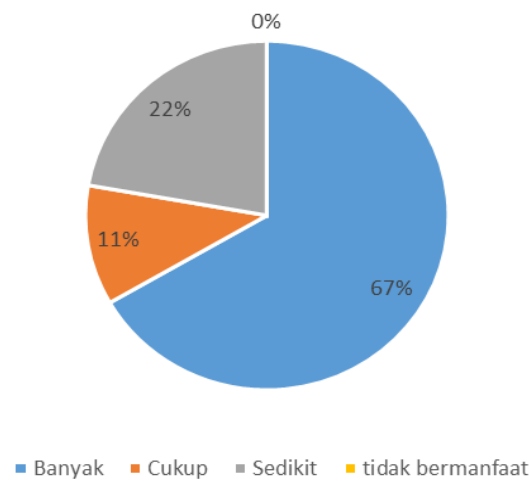
Pada sesi pelatihan praktek pembuatan media pembelajaran dan kuis, dilakukan dengan cara simulasi pembelajaran secara *synchronous* dan *asynchronous*, para guru membawa laptop. Terlihat antusias para guru dalam mengikuti pelatihan ini ditunjukkan pada gambar 5. Simulasi yang dilakukan adalah tim pengabdian masyarakat sebagai sudut pandang guru dan para guru sebagai sudut pandang siswa. Dengan demikian nantinya guru dapat lebih menguasai platform sebelum mensosialisasikan kepada seluruh siswa.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran dan Kuis

4. Evaluasi

Evaluasi dari kegiatan ini adalah perlu adanya pelatihan yang dilakukan secara bergelombang. Dalam artian terdapat gelombang pelatihan 1, kemudian 2 dan selanjutnya, terkait ketersediaan waktu para guru yang tidak dapat mengikuti pelatihan secara serentak karena beberapa guru harus tetap melakukan kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan sekolah lainnya yang tidak dapat diabaikan. Berdasarkan beberapa jawaban kuisioner yang ditunjukkan pada gambar 6 dan masukan selama kegiatan terdapat beberapa evaluasi yang didapatkan: a) Peserta yang mendapatkan manfaat dalam pelatihan ini sebesar 80% dari 20 total peserta. Dengan 70% mendapatkan banyak sekali manfaatnya dan 10% lainnya merasakan manfaat yang cukup, b) Peserta tidak hanya memiliki kemampuan pengembangan media pembelajaran namun juga memiliki pemahaman lebih terkait manfaat teknologi dalam pembelajaran, c) Pembelajaran dirasa perlu untuk menghadapi kegiatan-kegiatan yang bersifat pembelajaran praktik yang dapat disimulasikan dengan lebih jelas.



Gambar 6. Hasil Responden

Pelatihan peningkatan kapasitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran *unsynchronous learning* di Sekolah Menengah Kejuruan Sosial Islam 1 Prambanan telah sukses dilaksanakan secara bergelombang. Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu para guru yang tidak dapat mengikuti pelatihan secara serentak karena kegiatan belajar mengajar atau kegiatan sekolah lainnya, pelaksanaan pelatihan bertahap ini telah memberikan hasil evaluasi yang positif serta beberapa area yang dapat ditingkatkan.

Dalam konteks teori pembelajaran, pelatihan ini didasarkan pada pendekatan konstruktivisme, yang menempatkan guru sebagai fasilitator pembelajaran yang memungkinkan peserta secara aktif membangun pemahaman mereka tentang pengembangan media pembelajaran *unsynchronous learning* (Budyastuti & Fauziati, 2021). Dengan pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan mendorong peserta untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, teori teknologi pendidikan juga menjadi landasan dalam pelatihan ini. Guru-guru mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran *unsynchronous learning* (Emilia et al., 2023). Integrasi alat-alat teknologi dan platform pembelajaran online menjadi fokus pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan fleksibilitas pembelajaran (Hanifah Salsabila et al., 2020).

Pelatihan ini telah mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 80% peserta merasakan manfaat dari pelatihan ini, dengan 70% di antaranya menyatakan mendapatkan banyak sekali manfaatnya dan 10% merasa manfaatnya cukup. Ketercapaian tujuan ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil meningkatkan kapasitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran *unsynchronous learning*. Lebih dari itu, peserta pelatihan juga melampaui hanya pemahaman tentang pengembangan media pembelajaran saja, tetapi mereka juga memiliki pemahaman

yang lebih baik tentang manfaat teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan pentingnya pendekatan holistik dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan ini, perlu adanya penyempurnaan materi pelatihan untuk lebih memenuhi kebutuhan peserta. Penguatan pembelajaran praktik yang dapat disimulasikan dengan lebih jelas akan memberikan kesempatan lebih besar bagi peserta untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari dalam lingkungan pembelajaran nyata. Selanjutnya, dukungan dan bimbingan lanjutan perlu disediakan setelah pelatihan selesai. Sesi *refresher* atau *follow-up* secara berkala akan membantu memastikan bahwa penerapan teknik pembelajaran *unsynchronous learning* terus berkembang dan berhasil diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Monitoring dan evaluasi lanjutan juga harus dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan ini terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Sosial Islam 1 Prambanan. Dengan implementasi tindak lanjut yang tepat, pelatihan ini dapat menjadi langkah awal yang berarti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan penguasaan teknologi oleh para guru. Diharapkan hal ini akan berdampak positif pada prestasi siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di sekolah tersebut.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Peningkatan Kapasitas Guru dalam Media Pembelajaran *Unsynchronous Learning*" dilakukan melalui serangkaian tahapan, yaitu identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, evaluasi, dan penyusunan laporan. Evaluasi positif menunjukkan bahwa 80% peserta merasakan manfaat dan pemahaman tentang manfaat teknologi dalam pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital dengan menerapkan media pembelajaran *unsynchronous learning*. Guru-guru yang terlibat diharapkan dapat memperkuat kemampuan mereka dalam mengembangkan konten pembelajaran yang kreatif dan relevan sesuai dengan kebutuhan siswa. Upaya ini berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas aksesibilitas bagi siswa untuk belajar secara fleksibel, dan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Semua ini bertujuan untuk mendukung penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar di lingkungan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Sosial Islam 1 Prambanan, sambil terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asvial, M., Mayangsari, J., & Yudistriansyah, A. (2021). Behavioral Intention of e-Learning: A Case Study of Distance Learning at a Junior High School in Indonesia due to the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Technology*, 12(1), 54–64. <https://doi.org/10.14716/ijtech.v12i1.4281>
- Azhari, B., & Fajri, I. (2022). Distance learning during the COVID-19 pandemic: School closure in Indonesia. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 53(7), 1934–1954. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2021.1875072>
- Batubara, B. M. (2021). The Problems of the World of Education in the Middle of the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 450–457. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1626>
- Bestiantono, D. S., Agustina, P. Z. R., & Cheng, T.-H. (2020). How Students' Perspectives about Online Learning Amid the COVID-19 Pandemic? *Studies in Learning and Teaching*, 1(3), 133–139. <https://doi.org/10.46627/silet.v1i3.46>
- Bhavya Bhasin, Gautam Gupta, & Sumedha Malhotra. (2021). Impact of Covid-19 Pandemic on Education System. *EPRA International Journal of Environmental Economics, Commerce and Educational Management*, June, 6–8. <https://doi.org/10.36713/epra6363>
- Budyastuti, Y., & Fauziati, E. (2021). Penerapan Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Daring Interaktif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2).

- <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1126>
- Darmalaksana, W. (2020). WhatsApp Kuliah Mobile. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Emilia, Azizah, N., & Azmi, M. R. (2023). Konsep dan Falsafah Teknologi Pendidikan. *Kitabah: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(1).
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2). <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2). <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Hendra, H., & Rijal, A. S. (2022). Penggunaan Media Photography Essay Di MAN 1 Kota Gorontalo. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13597>
- Mardin, H., & Nane, L. (2020). elatihan Pembuatan Dan Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kepada Guru Madrasah Aliyah Se-kabupaten Boalemo. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 3(2). <https://doi.org/10.30869/jag.v3i2.652>
- Nina Sulvia Ayuna Sari, Hamengkubuwono, & Pratama, M. I. L. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Lectora Inspire Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4).
- Tarkar, P. (2020). Impact of Covid-19 Pandemic On Education System. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(9s).
- Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa dan Kota. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>